

Pendampingan literasi dan numerasi siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Pringgasela

Liwa Ilhami^{*1}, Susi Tilawati¹, Emania Sastika Elandewa¹,
Nasimur Riyadh¹, Nasya Almira²

¹Universitas Hamzanwadi, ²Universitas Negeri Mataram

*Correspondence: ilhami9102@gmail.com

© The Authors 2024

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pendidikan formal maupun kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan SMPN 2 Pringgasela menghadapi tantangan rendahnya kemampuan ini akibat keterbatasan bahan bacaan, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan. Salah satu upaya mengatasi permasalahan ini, kami merancang program pengabdian dengan konsep pendampingan literasi dan numerasi siswa dengan pendekatan kreatif, kolaboratif, dan berbasis komunitas. Program ini melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam berbagai inisiatif seperti pojok baca, pelatihan guru, dan lokakarya parenting. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas program. Dengan sinergi semua pihak, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk siswa yang cerdas serta berkarakter. Hasil penskorannya dari AKM tersebut pada saat pretest yaitu 31% untuk literasi dan 42% untuk numerasi, kemudian pada saat postes AKM hasilnya penskorannya menjadi lebih baik yaitu 43% untuk literasi dan 55% untuk numerasinya, berarti terjadi kenaikan 12% pada kemampuan literasi dan 11% kemampuan numerasi.

Kata kunci: Pendampingan literasi dan numerasi, kualitas pendidikan

Abstract

Literacy and numeracy skills are basic competencies that are important to support student success in formal education and everyday life. Observation results show that SMPN 2 Pringgasela faces the challenge of low ability due to limited reading materials, less innovative learning methods, and minimal parental involvement in supporting education. As an effort to overcome this problem, we designed a community service program with the concept of assisting students with literacy and numeracy with a creative, collaborative and community-based approach. This program involves teachers, students, parents and communities in various initiatives such as reading corners, teacher training and parenting workshops. Periodic evaluations are carried out to ensure program effectiveness. With the synergy of all parties, this program is expected to be able to improve the quality of education and form students who are intelligent and have character. The results of the assessment from the AKM at the pretest were 31% for literacy and 42% for numeracy, then at the AKM posttest the results of the assessment were better, namely 43% for literacy and 55% for numeracy, meaning there was an increase of 12% in literacy ability and 11% numeracy ability.

Keywords: Literacy and numeracy assistance, quality of education

How to cite: Ilhami, L., dkk. (2024). Pendampingan literasi dan numerasi siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Pringgasela. *Jurnal Alpatih*, 2(1), 9-22. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.197>

Received: 5 Mei 2024 | Revised: 25 Mei 2024

Accepted: 10 Juli 2024 | Published: 31 Juni 2024



Pendahuluan

Kualitas pendidikan yang baik menjadi fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten. Dalam konteks ini, kemampuan literasi dan numerasi memiliki peranan yang sangat penting. Literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis informasi, sedangkan numerasi melibatkan kemampuan memahami angka, pola, serta menyelesaikan masalah matematis. Kedua kemampuan ini mendukung keberhasilan siswa baik dalam pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari (Jannah & Hayati, 2024). Sayangnya, hasil survei *internasional* seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Fenomena ini menjadi tantangan besar, terutama di daerah terpencil seperti Lombok Timur, termasuk SMPN 2 Pringgasela. Banyak siswa di sekolah ini menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan dan menyelesaikan masalah matematika sederhana, yang berdampak negatif pada kualitas pembelajaran mereka.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan ini. Keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya bahan bacaan yang relevan, menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton sering kali membuat siswa kehilangan minat belajar (Patriana et al., 2021). Rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga memperburuk situasi, karena dukungan belajar di rumah menjadi sangat minim. Hal ini menunjukkan perlunya strategi inovatif yang melibatkan semua pihak terkait untuk mengatasi permasalahan ini (Wulandari, 2024).

Pada tanggal 14 - 18 Agustus 2023, saya beserta teman-teman datang ke sekolah untuk melakukan observasi sekolah. Saya beserta teman-teman melihat kondisi lingkungan sekolah beserta kondisi ruang kelas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan SMPN 2 Pringgasela memiliki keadaan lingkungan sekolah yang tergolong baik dimana sekolah berada di tempat strategis yaitu pinggir jalan raya sehingga mudah diakses oleh siswa. Selain itu SMPN 2 Pringgasela juga tersedia beberapa fasilitas seperti musola, perpustakaan, 9 ruang kelas dan 2 ruang diantaranya kosong/tidak terpakai, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang BK, ruang Osis, lab IPA, dan lab TIK. Terdapat 2 berugak yang biasa difungsikan untuk berkumpul santai atau berdiskusi serta terdapat 2 kantin untuk siswa yang terletak di masing-masing ujung kelas. Selanjutnya fasilitas kamar mandi tersedia walaupun kurang kualitas kebersihannya. Selain itu juga sekolah memiliki satu lapangan serbaguna dan lahan kosong dibelakang kelas dijadikan sebagai bentuk implementasi dari P5 elemen "kewirausahaan" dengan Bersama membuat Apotek Hidup. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah sangat asri dan bersih. Selanjutnya beralih kepada keadaan lingkungan kelas dimana lingkungan kelas ini cukup baik. Kelas dilengkapi dengan meja dan kursi yang layak untuk siswa serta guru, lengkap dengan papan tulis dan alat tulis. Namun, ada beberapa elemen yang kurang memadai seperti struktur kelas, jadwal pelajaran dan komisaris, pojok baca, serta fasilitas penunjang pembelajaran yang disediakan disetiap kelas belum merata adanya.

Setelah melakukan observasi kami menyepakati pengabdian ini fokus pada pendampingan literasi dan numerasi siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa melalui pendekatan yang interaktif, kreatif, dan kolaboratif. Dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, program ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi dan numerasi secara menyeluruh. Program ini mencakup berbagai inisiatif, seperti pengadaan pojok baca di kelas untuk

meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan. Guru juga dilatih untuk menggunakan metode pembelajaran inovatif, seperti pendekatan berbasis proyek dan permainan edukasi, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Di sisi lain, teknologi sederhana seperti aplikasi pendidikan juga dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Selain fokus pada siswa, program ini juga menargetkan orang tua sebagai mitra penting dalam pendidikan anak. Lokakarya parenting dan diskusi kelompok diadakan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi dan numerasi. Orang tua didorong untuk mendampingi anak mereka belajar di rumah, sehingga terjadi sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Komunitas lokal juga dilibatkan secara aktif dalam mendukung pelaksanaan program ini. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan organisasi setempat, program ini mendapat dukungan sumber daya tambahan, seperti penyediaan buku bacaan atau fasilitasi kegiatan belajar (Wahyuni, 2024). Pendekatan berbasis komunitas ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur keberhasilan program. Indikator seperti peningkatan minat baca, pemahaman konsep matematika, dan hasil belajar secara keseluruhan menjadi tolok ukur efektivitas program. Dengan evaluasi ini, sekolah dapat menyesuaikan strategi agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Program "Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa" ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membangun karakter siswa, seperti kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan SMPN 2 Pringgasela dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 1. Diskusi program-program kerja dengan pihak sekolah dan pengawas

Secara lebih rinci berikut program-program yang kami lakukan selama pengabdian di antaranya:

1. Posterisasi Kelas dan Mading Sekolah. Program ini dilaksanakan untuk menyediakan wadah dan menciptakan kreasi menggunakan media madding dan poster untuk meningkatkan ke kreatififitasan dan minat literasi siswa.
2. BATUK (Baca, Tulis, Kreasi). Program ini dilaksanakan untuk membaca Bersama kemudian menghasilkan sebuah karya tulis yang kemudian dibacakan dihadapan teman-teman.
3. Teaching Assistant. Program ini merupakan program dengan focus mengajar menggantikan Bapak/Ibu guru yang berhalangan hadir.

4. WISNU (Wisata Numerasi). Program ini merupakan pembelajaran diluar kelas dan jam pelajaran untuk mengajak peserta didik menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dari objek yang ditemukan disekitar.
5. MERANTIF (Media Pembelajaran Interaktif). Program ini dirancang guna persiapan siswa kedepan guna menghadapi era teknologi yang semakin canggih, adapun pembelajaran yang dilakukan seperti penggunaan ppt, word, dll.
6. Revitalisasi Perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan disekolah tersebut. Adapun kegiatan yang akan dilakukan seperti memilih dan memilah buku sesuai kriterianya, merapikan buku, membuat perpustakaan semenarik mungkin, dan membersihkan perpustakaan agar siswa nyaman berada didalamnya.
7. SABAR (Senam Bersama). Program ini bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan tubuh serta mental siswa dengan kegiatan senam pagi bersama.
8. Sabtu Budaya. Program ini dirancang untuk meningkatkan jiwa nasionalisme siswa, siswa dibimbing untuk menampilkan pentas budaya sebagai upaya untuk pelestarian budaya.
9. 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Program ini dirancang sebagai Upaya mitigasi perubahan iklim dengan melakukan pengelolaan sampah dan limbah di SMPN 2 Pringgasela.
10. Festival Literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk merefleksikan hasil penugasan sekaligus menjadi penutup program Kampus Mengajar 6 di SMPN 2 Pringgasela.

Metode

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tanggal 14 Agustus 2023 sampai tanggal 14 Desember 2023 di SMP Negeri 2 Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Secara umum kegiatan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) observasi lingkungan sekolah kemudian melakukan perencanaan program, 2) Pelaksanaan program didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, dan 3) Refleksi dan Evaluasi program seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Melakukan observasi sekolah Merancang dan menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah bersama DPL dan guru pamong
2	Pelaksanaan	Melaksanakan kegiatan pre-test AKM Kelas Melaksanakan program kerja atau rencana aksi kolaborasi (RAK) yang telah disepakati Melaksanakan kegiatan post-test AKM Kelas
3	Evaluasi	Melakukan refleksi dan evaluasi program dengan Dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan kepala sekolah

Secara lebih spesifik untuk setiap tahapan kegiatan menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut: 1) Metode Partisipatif, metode ini dilakukan ketika melakukan observasi kebutuhan sekolah dimana mahasiswa terlibat langsung dengan guru, siswa, dan masyarakat sekolah untuk memahami kebutuhan lokal. 2) Metode Kolaboratif, metode ini digunakan ketika melaksanakan program kerja atau rencana aksi kolaborasi, 3) Metode

Pendampingan, metode ini digunakan dikhususkan untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau siswa yang memiliki kemampuan sangat rendah dalam bidang literasi dan numerasi, dan 4) Metode Evaluatif, metode ini digunakan untuk memastikan apakah setiap program kerja atau rencana aksi kolaborasi yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai target atau belum khususnya dalam melihat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, kegiatan evaluasi ini dilakukan pada awal pengabdian dan di akhir pengabdian.

Dari semua program yang telah terlaksana ada beberapa kolaborasi dan mitra yang terlibat untuk ikut serta membantu dalam melancarkan kegiatan kami. Diantara kolaborasi dan mitra yang bergabung ialah :

1. DPL : kolaborasi yang saya dan teman teman lakukan Bersama dengan DPL adalah dalam rangka penyusunan program serta kegiatan - kegiatan lain yang sesuai dengan sekolah penempatan.
2. Kepala Sekolah : kolaborasi yang saya dan teman teman lakukan Bersama kepala sekolah yaitu memudahkan dalam hal perizinan di setiap menjalankan program.
3. Guru Pamong : kolaborasi yang di jalankan bersama guru pamong adalah dalam pengelolaan ruang perpustakaan, serta pengarahan dalam kegiatan untuk siswa.
4. Guru dan Staf Sekolah : berkolaborasi dalam menjalankan setiap program kerja.
5. Seluruh Warga Sekolah : membantu dalam menyediakan peralatan dan persiapan program.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan sebagian besar sudah dijelaskan pada pendahuluan dimana proses awal yaitu observasi kemudian merancang program sesuai kebutuhan siswa, sebelum finalisasi program kami melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, dewan guru dan dosen pembimbing lapangan. Pada pelaksanaan program, pertama yang kami lakukan adalah melakukan pretest AKM Kelas untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. alhamdulillah sekolah mengizinkan kami menggunakan chromebook yang tersedia di sekolah dimana persediaan chromebook ini tergolong banyak sehingga kegiatan seluruh siswa - siswi yang mengikuti AKM Kelas tidak terganggu karna keterbatasan perangkat, selain itu dalam pelaksanaannya saya bertugas untuk memastikan jika chromebook yang digunakan telah terkoneksi dengan IP Address operator sehingga akan mempermudah operator dalam mengawasi siswa -siswi peserta AKM Kelas.

Selain itu, pelaksanaan program sesuai perencanaan menjadi target kami, dari hasil kegiatan program yang telah kami rancang terbilang hampir 95% berjalan dengan baik, dan dalam program tersebut ada 1 program yang tertunda yaitu program Festival Literasi. Semua program berjalan dengan lancar berkat dari kekompakan semua teman kelompok dan dukungan dari pihak sekolah. Terkait program yang tertunda yaitu Festival Literasi, program ini tidak berjalan dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaannya yang mepet dengan penarikan mahasiswa kampus mengajar. Oleh sebab itu program Festival Literasi ini tidak dapat terlaksana. Dari 10 program yang ada, terdapat 9 program yang dapat berjalan dengan baik dan 6 kegiatan tambahan lainnya juga dapat berjalan dengan lancar, diantaranya:

1. Posterisasi Kelas dan Mading Sekolah. Program ini sudah terlaksana dan di tujukan untuk menyediakan wadah dan menciptakan kreasi menggunakan media mading dan poster dan juga untuk meningkatkan ke kreatifitasan dan minat literasi siswa.



Gambar 2. Kegiatan posterisasi kelas

2. BATUK (Baca, Tulis, Kreasi). Program ini sudah terlaksana dan ditujukan untuk meningkatkan frekuensi membaca dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kreatifitas siswa.



Gambar 3. Program BATUK

3. Teaching Assistant. Program ini sudah terlaksana dan ditujukan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa.



Gambar 4. Kegiatan kolaborasi dengan guru di kelas

4. WISNU (Wisata Numerasi). Program ini sudah terlaksana dan ditujukan untuk mengajak peserta didik menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung.



Gambar 5. Kegiatan Wisata Numerasi

5. MERANTIF (Media Pembelajaran Interaktif). Program ini sudah terlaksana dan ditujukan untuk persiapan siswa kedepan guna menghadapi era teknologi yang semakin canggih.



Gambar 6. Kegiatan MERANTIF

6. Revitalisasi Perpustakaan. Program ini sudah terlaksana dan ditujukan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan di sekolah.



Gambar 7. Kegiatan Revitalisasi Perpustakaan

7. SABAR (Senam Bersama). Program ini sudah terlaksana dan ditujukan untuk membina dan meningkatkan kemampuan tubuh serta mental siswa dengan kegiatan senam pagi bersama.



Gambar 8. Kegiatan Senam Bersama

8. Sabtu Budaya. Program ini sudah terlaksana dan ditujukan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme siswa.



Gambar 9. Kegiatan Sabtu Budaya

- 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Program ini sudah terlaksana dan ditujukan sebagai upaya mitigasi perubahan iklim.



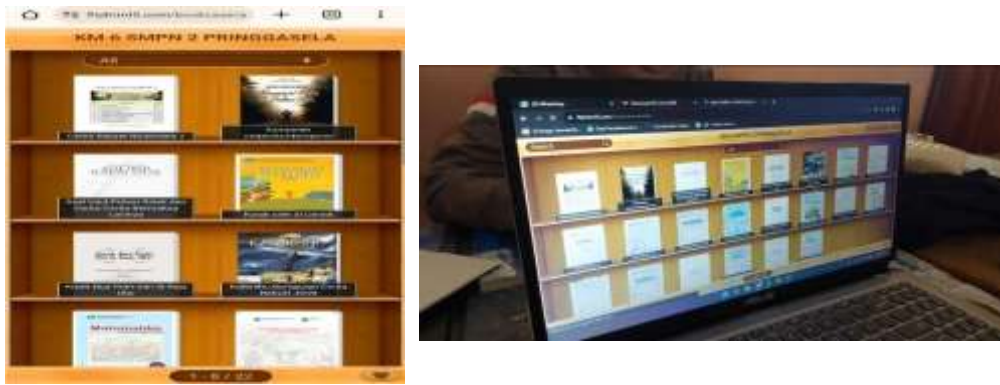
Gambar 10. Kegiatan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle)

- Perayaan Hari Besar Nasional. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan dapat memberikan kontribusi aktif dalam perayaan hari-hari besar Nasional disekolah seperti Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, dan Hari Guru Nasional dengan membantu menyiapkan konsep hingga turut menjadi panitia pelaksana.



Gambar 11. Kegiatan Perayaan Hari Besar Nasional

- Perpustakaan digital. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik sehingga dapat memudahkan proses pengembangan literasi dimanapun dan kapanpun.



Gambar 12. Membuat Perpustakaan Digital

12. Pembuatan Video Profile Sekolah. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik sehingga membuat video profile sekolah sebagai media promosi dan arsip sekolah dengan menghadirkan videografer profesional untuk video yang berkualitas tinggi.



Gambar 13. Membuat Video Profil Sekolah

13. Pidato Imtaq Siswa. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dimana kegiatan siswa berpidato saat Imtaq pagi yang berisi nasihat tentang akhlaq dan budi pekerti. Setiap minggu dipilih 1 perwakilan siswa dari masing-masing kelas.



Gambar 14. Kegiatan Literasi setiap Jum'at

14. Festival Lintas Mata Pelajaran. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik Dimana festival yang diisi dengan berbagai jenis games lintas mata Pelajaran, seperti Matematika, IPA, dan pengetahuan umum .



Gambar 15. Festival Literasi

Pada saat pengimplementasian program kami mendapatkan pengalaman bekerja dengan tim pada saat pelaksanaannya, contohnya pada saat kami menjalankan program Sabtu Budaya yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa. Ada beberapa tantangan yang saya dan teman-teman temui seperti susahnya mengontrol siswa - siswi, melatih siswa - siswi untuk menari, hingga penentuan minat serta keinginan yang di inginkan siswa - siswi, dalam tantangan ini kesabaran, kerja sama anatar tim, dan rayuan adalah Solusi yang paling memungkinkan untuk menghadapi siswa - siswi tersebut.



Gambar 16. Kegiatan ahir pengabdian

Dari sekian banyak program yang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terdapat banyak hal yang kami bisa pelajari dan berikan kesekolah. Khusus pelaksanaan posttest AKM Kelas tergolong berjalan dengan lancar karna adanya fasilitas yang memadai namun dibalik fasilitas yang memadai itu ada sedikit kendala yang terjadi namun dapat di atasi dengan cepat yaitu kendala yang datang dari perangkat seperti beberapa soal yang terdapat double sampai dengan beberapa soal yang tidak bisa dijawab, dari masalah tersebut penyelesain yang dapat dilakukan ialah dengan cara mererefresh ulang perangkat. Adapun hasil penskoranya dari AKM tersebut pada saat pretest yaitu 31% untuk literasi dan 42% untuk numerasi, kemudian pada saat posttest AKM hasilnya penskoranya menjadi lebih baik yaitu 43% untuk literasi dan 55% untuk numerasinya, berarti terjadi

kenaikan 12% pada kemampuan literasi dan 11% kemampuan numerasi. Program ini tergolong cukup berhasil paling tidak membuat warna atau budaya baru yang jangka panjang akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas sekolah. Cara meningkatkan literasi dan numerasi tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Dantes & Handayani, (2021), Rohim, (2021) dan Shabrina, (2022) seperti menerapkan model pembelajaran *Blanded Learning*, *problem based learning* dan lain sebagainya.

Simpulan

Kesimpulan dari 10 program yang kami rencanakan dan 6 kegiatan tambahan yang berjalan dengan baik ditengah program yang ada semua kegiatan tersebut dibuat sesuai dengan izin dari sekolah dan ada 1 program yang tidak terlaksana dikarenakan keterbatasan waktu. Sejauh ini ada 9 program dan 6 kegiatan tambahan yang berjalan secara maksimal inipun berdampak baik bagi sekolah terutama kepada siswa dan siswi, terlebih lagi untuk semua program yang telah terlaksana baik guru, staf sekolah, hingga siswa-siswi dapat merasakan perubahan baiknya. Hasil penskorannya dari AKM tersebut pada saat pretest yaitu 31% untuk literasi dan 42% untuk numerasi, kemudian pada saat postes AKM hasilnya penskorannya menjadi lebih baik yaitu 43% untuk literasi dan 55% untuk numerasinya, berarti terjadi kenaikan 12% pada kemampuan literasi dan 11% kemampuan numerasi.

Daftar Pustaka

- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model *blanded learning* pada siswa kelas v sd kota singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
- Wahyuni, W. (2024). Rumah Baca Berkarya: Menumbuhkan Minat Baca dan Kreativitas Melalui Kegiatan Literasi dan Kesenian di Desa Binjai. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 218–224.
- Wulandari, D. (2024). *Pengembangan Komik Digital bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri Sedeng 1 Bojonegoro*. UNS (Sebelas Maret University).